

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemaknaan khalayak terhadap korban pelecehan seksual pada anak-anak berkebutuhan khusus tuna rungu dan wicara yang ditampilkan dalam film *Silenced*. Analisis resepsi melihat khalayak sebagai khalayak aktif untuk memaknai makna dominan pada film. Khalayak aktif memiliki arti bahwa mereka tidak hanya menerima pesan media secara pasif, tapi juga merespon konten yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan latar belakang masing-masing (Turrow, 2009, hal. 160).

Hasil penelitian menunjukkan proses pemaknaan yang dilakukan oleh empat informan menghasilkan keberagaman berdasarkan pengalaman masing-masing informan. Berdasarkan tujuan penelitian, khalayak mampu memberikan pemaknaan terhadap adegan kekerasan seksual terhadap anak-anak tuna rungu yang muncul pada film. Keberagaman posisi pemaknaan khalayak terbagi menjadi tiga kategori yaitu *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh empat informan ditemukan bahwa mereka cenderung menerima pesan pada tipe *dominant hegemonic reading* dan *negotiated reading*. Ditemukan bahwa seluruh informan cenderung menerima pesan dominan dari film *Silenced* yaitu kekerasan seksual anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah dan sosial, serta perilaku korban kekerasan seksual

yang cenderung tertutup. Seluruh informan memaknai bahwa kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus bisa terjadi bukan hanya dalam lingkungan buruk tetapi juga dalam lingkungan baik seperti institusi Pendidikan atau sekolah, informan juga memaknai secara dominan bahwa kekerasan seksual biasanya memunculkan ketimpangan relasi kuasa antara korban dan pelaku karena pelaku seringkali melibatkan orang terdekat korban. Selain itu, seluruh informan juga cenderung memaknai secara dominan untuk korban kekerasan seksual mengalami trauma.

Selain itu pada posisi negosiasi untuk adegan kekerasan seksual yang cenderung grafik, korban yang berbicara mengenai tindak kekerasan seksual dan juga korban kekerasan seksual yang melakukan tindak kejahatan. Seluruh informan menolak secara tegas perbuatan kekerasan seksual yang dilakukan di ranah lingkup sekolah khususnya oleh oknum guru. Namun menganggap adegan kekerasan seksual yang ditampilkan tidak eksplisit dan bersifat vulgar karena adegan tersebut bisa sebagai bentuk pembelajaran dan edukasi kepada penonton mengenai apa yang di alami korban saat mendapatkan kekerasan seksual dan cara-cara yang dapat dilakukan jika perilaku kekerasan seksual itu terjadi. Hampir semua informan memaknai secara dominan korban kekerasan seksual yang mau berbicara mengenai tindakan kejahatan yang dialami. Selain itu, semua informan berpendapat mengenai kategori korban kekerasan seksual yang melakukan tindak kejahatan seharusnya tidak melakukan pembalasan dendam namun juga memaknai hal itu sebagai bentuk dari trauma yang dimiliki korban dan minimnya keberpihakan dari berbagai pihak.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Teoritis**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih kurang terkait dengan referensi dan sumber-sumber penelitian. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya bisa lebih memperbanyak dan juga mengangkat kasus-kasus terkait kekerasan seksual yang akurat untuk diteliti. Pembahasan terkait kasus korban kekerasan seksual memang harus terus dilakukan. Hal ini sejalan dengan banyaknya kasus yang masih diberitakan. Berdasarkan penelitian nampak bahwa informan memiliki kesadaran terkait urgensi perlindungan dan pencegahan dari kekerasan seksual dalam masyarakat khususnya anak-anak.

### **6.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan dukungan sosial dari berbagai pihak untuk fokus dalam penegakkan hukum pelaku kejahatan seksual. Selain itu, pemerintah dan lembaga masyarakat dapat memberikan perlindungan dan memperjuangkan keadilan kepada pihak-pihak yang menjadi korban. Pemerintah dan Lembaga Masyarakat dapat memberikan perlindungan dan memperjuangkan keadilan kepada pihak-pihak yang menjadi korban. Selain itu menjadi langkah awal untuk pembuat kebijakan, praktisi dan anggota kelompok masyarakat agar lebih tanggap masalah kekerasan seksual khususnya pada anak-anak penyandang disabilitas untuk dapat lebih menciptakan lingkungan yang aman dan dukungan untuk mereka yang membutuhkan.

### **6.2.3 Saran Sosial**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan masyarakat bisa mengurangi tindakan diskriminasi pada korban kekerasan seksual dan muncul dukungan positif dan keberpihakan kepada korban. Ketimpangan kuasa yang membuat korban atau penyintas berada di posisi yang lebih rentan untuk memilih diam harus dihilangkan. Masyarakat umum diharapkan dapat mengurangi perilaku yang dapat menurunkan kepercayaan korban kekerasan seksual dan bisa memperlakukan mereka tanpa rasa dikucilkan atau dipermalukan.